

Powerpoint Interaktif: Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

Dian Irsandi¹, **Chandra Asri Windarsih²**, **Ghina Wulansuci³**

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ dianirsanti04@gmail.com, ² chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id

³ ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 12/03/2025; Direvisi: 17/04/2025; Disetujui: 24/04/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Literasi Baca
Tulis; Powerpoint
Interaktif

Literasi baca tulis merupakan salah satu cabang dari perkembangan bahasa anak, oleh karena itu literasi baca tulis sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak sedari dini. Akan tetapi dalam kenyataannya anak-anak mudah merasa bosan ketika melakukan pembelajaran mengenai literasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi media pembelajaran untuk memperkenalkan literasi baca tulis untuk anak, salah satunya adalah dengan menggunakan powerpoint interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat literasi baca tulis anak usia dini dengan aplikasi powerpoint interaktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian merupakan anak usia dini kelompok B yang berjumlah 12 peserta didik di RA Al-Hidayah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi sebanyak 6 kali kepada peserta didik dan wawancara kepada guru kelas. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan powerpoint interaktif dapat meningkatkan minat literasi baca tulis pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan di dalam indikator yang terdiri dari anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita, anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan, anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama, dan anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Reading and
Writing Literacy;
Interactive
Powerpoint

Literacy is one of the branches of children's language development; therefore, it is very important to introduce literacy to children from an early age. However, in reality, children easily get bored when learning about literacy. Therefore, innovation in learning media is needed to introduce literacy to children, one of which is by using interactive PowerPoint. This study aims to determine the increase in interest in literacy in early childhood with interactive PowerPoint applications. This study uses a quantitative descriptive research method. The study subjects were 12 early childhood group B students at RA Al-Hidayah. Data collection was carried out by observing students 6 times and interviewing class teachers. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis using percentages. The results of the study showed that the use of interactive PowerPoint can increase interest in literacy in early childhood. This improvement can be seen from the increase in indicators consisting of children being able to sort and read pictures into a story, children being able to name objects that start with vowels and consonants, children being able to group pictures that have the same initial letter, and children being able to compose and understand the meaning of the words shown.

PENDAHULUAN

Kata literasi sudah tidak asing lagi di telinga setiap orang, pada saat seseorang mengucapkan literasi, hal pertama yang terpikirkan pastilah mengenai membaca. Namun, literasi memiliki arti yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan membaca saja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Toharudin (dalam Baiti, 2020, hlm. 117) istilah literasi berasal dari kata latin "*literatus*" yang berarti dihiasi atau ditandai dengan huruf, memiliki kemampuan membaca dan menulis atau melek huruf, atau berpendidikan. Melek huruf disini bukan hanya tahu atau mengenali huruf dan membacanya dengan lancar akan tetapi juga dapat mengerti dan memahami apa yang isi dari tulisan atau bacaan tersebut. Pada masa sekarang, terdapat 6 literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, yaitu; literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi numerasi, serta literasi budaya dan kewargaan. Dari keenam literasi tersebut, literasi baca tulis menjadi dasar dari literasi yang lainnya.

Saat ini, literasi tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup arti serta implikasi dari keterampilan dasar membaca dan menulis hingga kemampuan mengolah dan memanipulasi teks tertulis. Ini mencakup analisis unit gramatikal hingga struktur teks lisan dan tulisan, serta dampak sejarah hingga konsekuensi filosofis dan sosial dalam pendidikan barat. Literasi meliputi berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, mengolah informasi, ide, pendapat, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, Tavgiridze (dalam Indriyani dkk, 2019, hlm. 111). Di dalam literasi terdapat berbagai macam manfaat yang tentunya akan berguna dalam membantu keseharian setiap manusia, hal ini selaras dengan pendapat menurut Kurniawan & Parnawi (2023, hlm. 194) dengan mengadopsi kebiasaan literasi, dapat menghasilkan berbagai dampak positif, salah satunya adalah peningkat kualitas pendidikan di Indonesia. Literasi yang kuat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan, karena melalui proses literasi, dapat membentuk sikap-sikap positif dalam masyarakat seperti kemampuan membandingkan informasi, peningkatan kesadaran diri, pemahaman lingkungan sekitar, pengurangan stress, perluasan wawasan dan pengetahuan, pengembangan kosakata, latihan berpikir analitis, penguasaan keterampilan menulis, pencegahan penurunan fungsi kognitif, serta memungkinkan keterhubungan dengan dunia luar.

Pada tahun 2019 *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) melakukan survey untuk mengetahui tingkat literasi dari berbagai negara, dalam survey tersebut Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara yang berarti Indonesia terdapat dalam peringkat 10 negara terbawah dalam hal literasi, menurut . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat mengenai penanaman minat literasi sedari dini. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Minat literasi ini dapat diperoleh dari berbagai macam kegiatan seperti membacakan dongeng sebelum tidur, menjawab setiap pertanyaan yang terlontar di dalam diri anak, memperlihatkan anak suatu gambar yang memiliki alur, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa anak sudah mengetahui huruf-huruf vokal hal ini dikarenakan jumlah huruf vokal yang tergolong sedikit. Akan tetapi pada saat anak mulai mempelajari huruf konsonan, terdapat beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian terkait dengan literasi baca tulis anak. Diantaranya terdapat beberapa anak yang masih kebingungan dalam membedakan beberapa huruf konsonan yang memiliki bentuk hampir sama, anak kurang tertarik ketika guru melakukan kegiatan yang berkaitan

dengan literasi baca tulis, dan konsentrasi anak mudah teralihkan ketika guru melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi baca tulis. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung berpusat pada buku, kurangnya variasi bacaan yang dapat menarik minat anak, dan tidak adanya kebaruan dalam media pembelajaran yang mendukung minat literasi baca tulis anak. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa bosan di dalam diri anak, karena pada era dimana perkembangan IPTEK sudah semakin pesat, anak sudah mengenal gadget sedari dini. Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat literasi pada anak diperlukan juga media pembelajaran yang berbasis digital agar bisa menarik perhatian anak di era serba digital ini, salah satunya adalah dengan menggunakan *powerpoint* interaktif. Sejalan dengan pendapat Wulansuci & Kurniati (2019, hlm.38) yang menyatakan bahwa pembelajaran calistung pada anak usia dini baiknya tidak diberikan secara terburu-buru karena akan menimbulkan stress akademik pada diri anak.

Media pembelajaran interaktif menggunakan *powerpoint* merupakan media pembelajaran yang menggabungkan teks, suara, animasi, dan video untuk mempermudah proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menggunakan *powerpoint* ini dapat memicu minat belajar siswa dengan mendorong keterlibatan langsung dan partisipasi aktif dalam komunikasi dua arah antara siswa dan media. Selain itu, menurut salah satu penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Munasti juga menyatakan bahwa *powerpoint* sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan dikala pandemi disebut efektif, dikarenakan: (1) penggunaan *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar anak, (2) membuat senang dan tidak membosankan, (3) meningkatkan antusiasme anak, dan (4) membuat anak lebih mudah dalam mengingat suatu pembelajaran Munasti & Suyadi (2021, hlm. 283).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat literasi baca tulis anak usia dini dengan *powerpoint* interaktif. Berdasarkan tujuan tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini dengan Powerpoint Interaktif*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai media pembelajaran digital yang bisa digunakan dengan praktis dan menarik namun tetap dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif umumnya indentik dengan angka dan hitungan, hal ini sejalan dengan pendapat Listiyani (dalam Trinuryono dkk, 2022, hlm.70) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu hal yang diteliti agar mendapatkan suatu kesimpulan menggunakan angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang hanya menggambarkan isi dari suatu variabel di dalam penelitian, bukan untuk menguji hipotesis tertentu. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelompok B yang berjumlah 12 orang peserta didik di RA Al-Hidayah. Teknik pengumpulan data melalui observasi kepada anak yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dan wawancara kepada guru kelompok B yang dilakukan pada akhir pertemuan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif menggunakan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka persentase

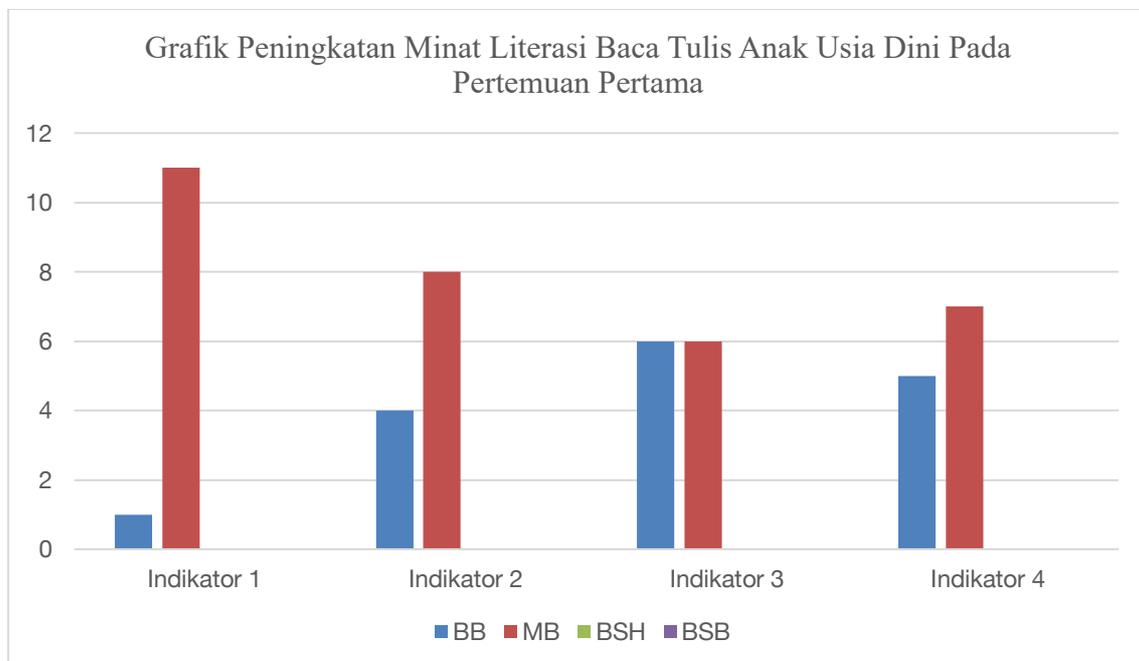
f: Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N: Banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

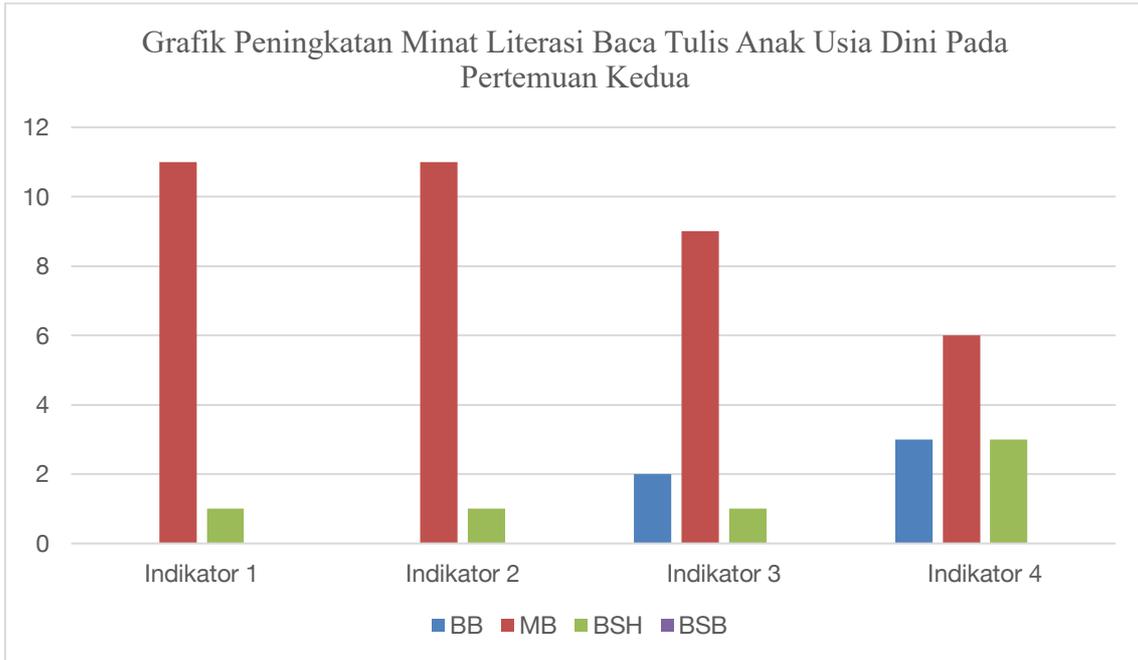
Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik, dimana di dalamnya terdapat perkembangan literasi baca tulis pada anak usia dini kelompok B (5-6 tahun), di dalam grafik yang disajikan terdapat indikator literasi baca tulis anak usia dini kelompok B dan sejauh mana anak sudah berkembang. Indikator capaian yang penulis gunakan terdiri dari empat buah indikator, yaitu: (1) anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita, (2) anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan, (3) anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama, dan (4) anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan. Untuk menilai sejauh mana anak sudah berkembang penulis melambangkan dengan; belum berkembang (BB) dengan poin 1, mulai berkembang (MB) dengan poin 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan poin 3, dan berkembang sangat baik (BSB) dengan poin 4. Berikut penulis sajikan grafik mengenai peningkatan minat literasi baca tulis anak usia dini:



Grafik 1 Peningkatan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Pada Pertemuan Pertama

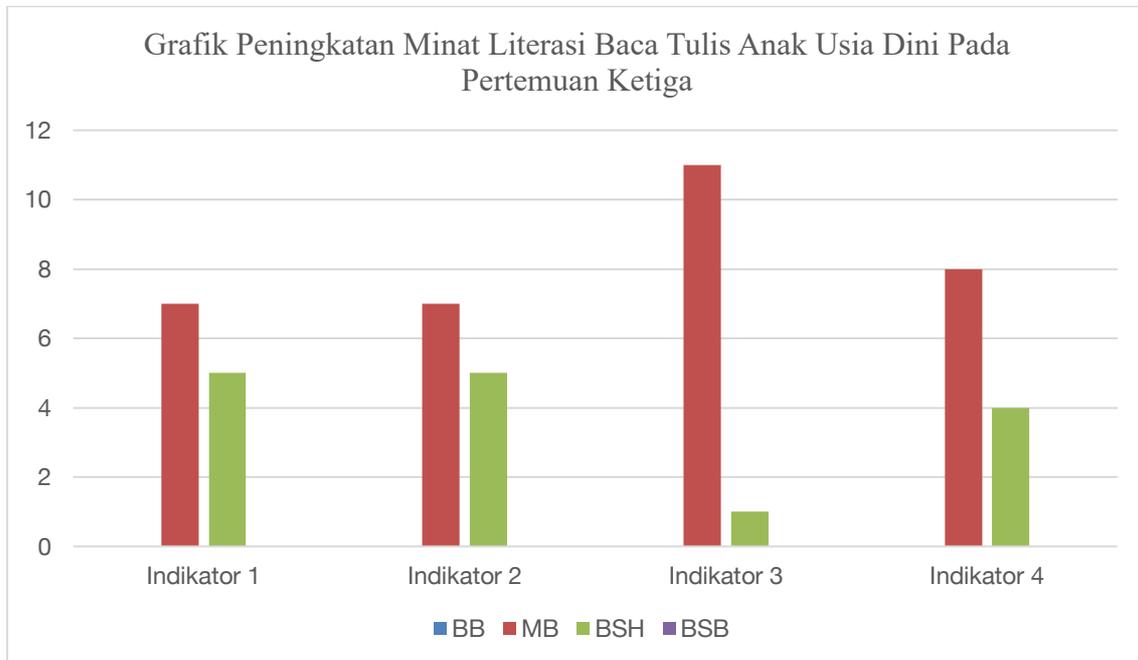
Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan pertama untuk indikator 1 (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita) sebanyak satu anak berada pada tahapan belum berkembang (BB) dengan persentase sebesar 8,3% dan sebanyak 11 anak berada pada tahapan mulai berkembang (MB) dengan persentase sebesar 91,7%. Untuk indikator 2 (anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan) sebanyak empat anak berada pada tahapan BB dengan persentase sebesar 33,3% dan sebanyak delapan anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 66,7%. Untuk indikator 3 (anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama) sebanyak enam anak berada pada tahapan BB dengan persentase sebesar 50% dan sebanyak enam anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 50%. Untuk indikator 4 (anak mampu menyusun dan faham

arti dari kata yang ditunjukkan) sebanyak lima anak berada pada tahapan BB dengan persentase sebesar 41,7% dan sebanyak tujuh anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 58,3%.



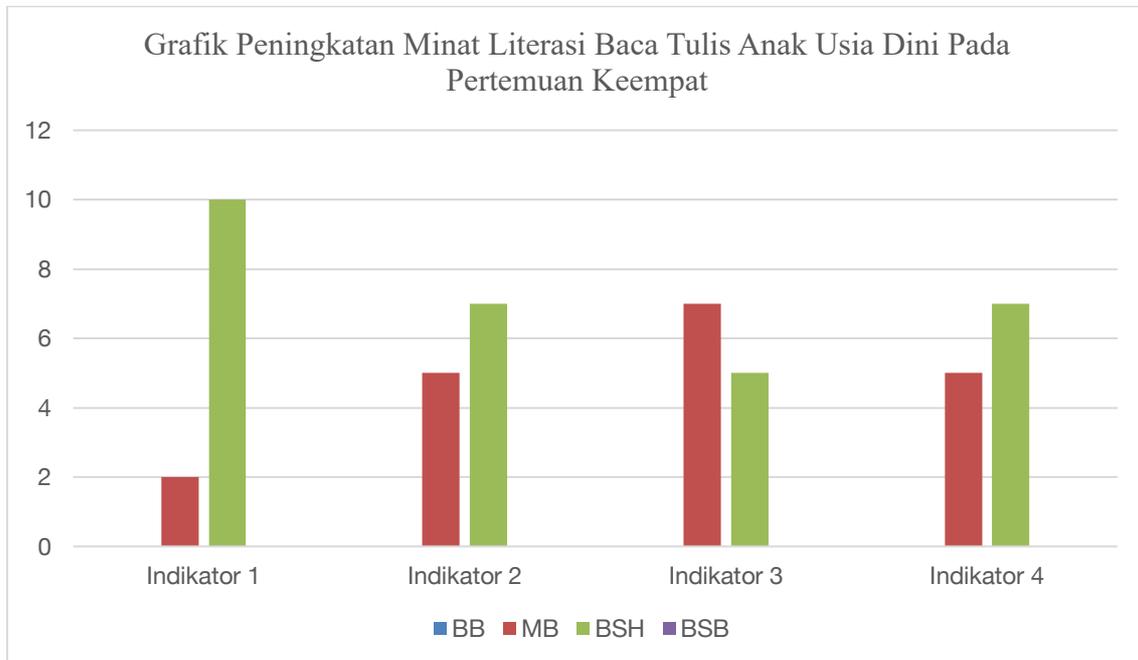
Grafik 2 Peningkatan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Pada Pertemuan Kedua

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan kedua untuk indikator 1 (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita) sebanyak 11 anak yang berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 91,7% dan sebanyak satu anak berada pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 8,3%. Untuk indikator 2 (anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan) sebanyak 11 anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 91,7% dan sebanyak satu anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 8,3%. Untuk indikator 3 (anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama) sebanyak dua anak berada pada tahapan BB dengan persentase sebesar 16,7%, sembilan anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 75% dan sebanyak satu anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 8,3%. Untuk indikator 4 (anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan) sebanyak tiga anak berada pada tahapan dengan persentase sebesar 25%, enam anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 50% dan sebanyak tiga anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 25%.



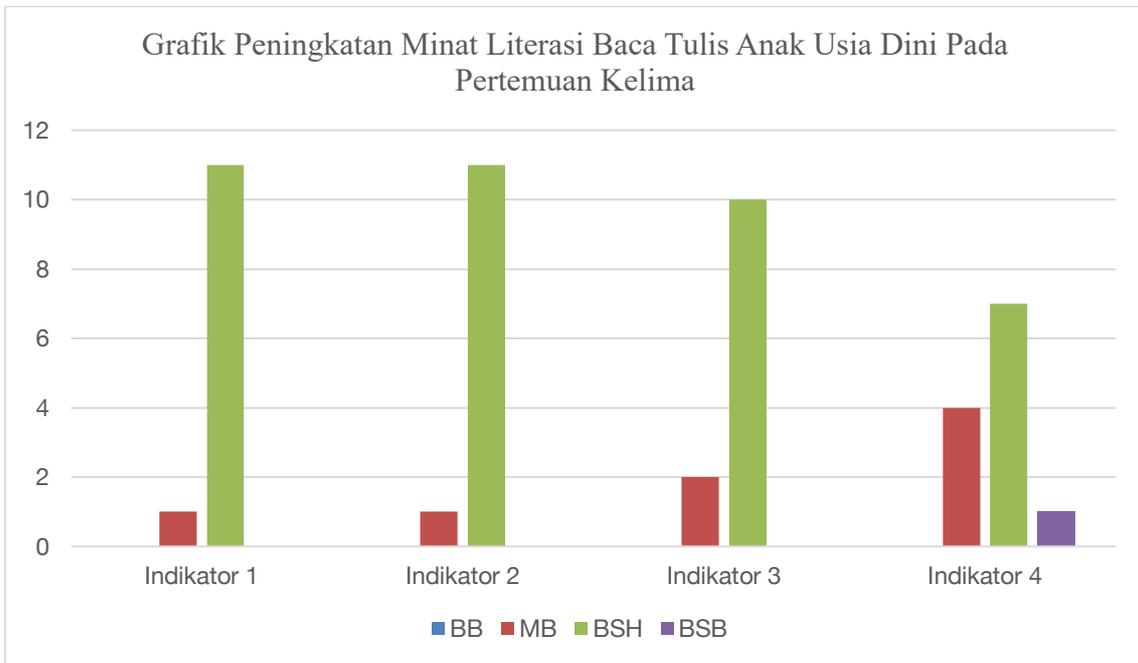
Grafik 3 Peningkatan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Pada Pertemuan Ketiga

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan ketiga untuk indikator 1 (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita) sebanyak tujuh anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 58,3% dan sebanyak lima anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 41,7%. Untuk indikator 2 (anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan) sebanyak tujuh anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 58,3% dan sebanyak lima anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 41,7%. Untuk indikator 3 (anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama) sebanyak 11 anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 91,7% dan sebanyak satu anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 8,3%. Untuk indikator 4 (anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan) sebanyak delapan anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 66,7% dan sebanyak empat anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 33,3%.



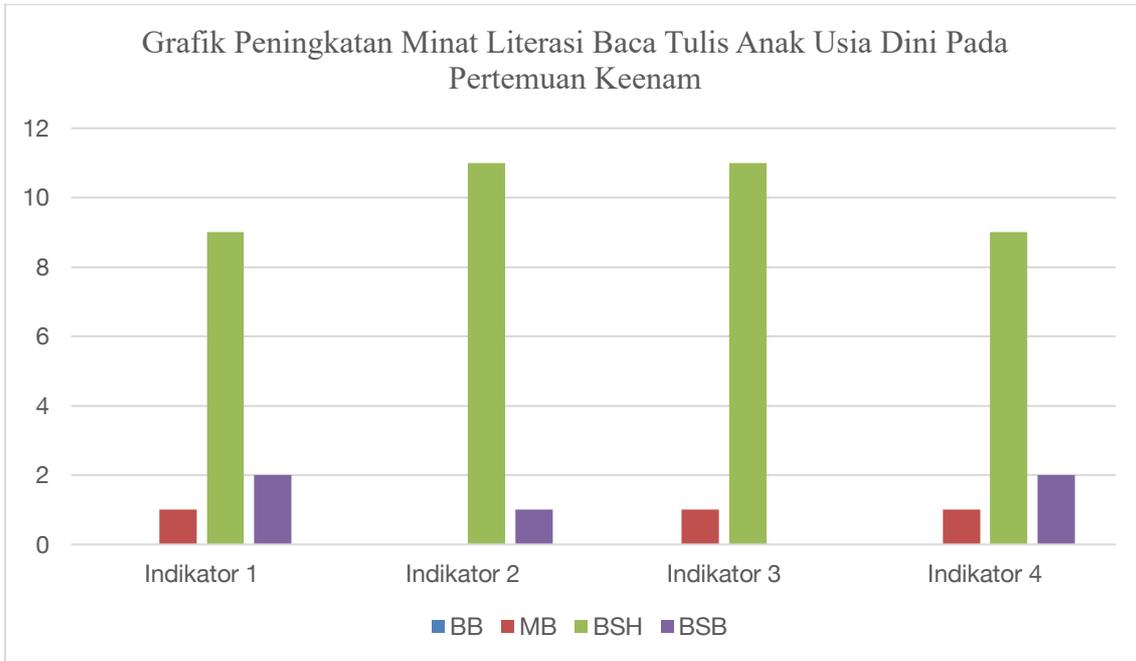
Grafik 4 Peningkatan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Pada Pertemuan Keempat

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan ketiga untuk indikator 1 (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita) sebanyak dua anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 16,7% dan sebanyak 10 anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 83,3%. Untuk indikator 2 (anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan) sebanyak lima anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 41,7% dan sebanyak tujuh anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 58,3%. Untuk indikator 3 (anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama) sebanyak tujuh anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 58,3% dan sebanyak lima anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 41,7%. Untuk indikator 4 (anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan) sebanyak lima anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 41,7% dan sebanyak tujuh anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 58,3%.



Grafik 5 Peningkatan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini pada Pertemuan Kelima

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan kelima untuk indikator 1 (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita) sebanyak satu anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 8,3% dan sebanyak 11 anak berada pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSB) dengan persentase sebesar 91,7%. Untuk indikator 2 (anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan) sebanyak satu anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 8,3% dan sebanyak 11 anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 91,7%. Untuk indikator 3 (anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama) sebanyak dua anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 16,7% dan sebanyak 10 anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 83,3%. Untuk indikator 4 (anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan) sebanyak empat anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 33,3%, tujuh anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 58,4%, dan sebanyak satu anak berada pada tahapan BSB dengan persentase sebesar 8,3%.



Grafik 6 Peningkatan Minat Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini pada Pertemuan Keenam

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa pada pertemuan keenam untuk indikator 1 (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita) sebanyak satu anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 8,3%, sembilan anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 75% dan sebanyak dua anak berada pada tahapan BSB dengan persentase sebesar 16,7%. Untuk indikator 2 (anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan) sebanyak 11 anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 91,7% dan sebanyak satu anak berada pada tahapan BSB (berkembang sangat baik) dengan persentase sebesar 8,3%. Untuk indikator 3 (anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama) sebanyak satu anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 8,3% dan sebanyak 11 anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 91,7%. Untuk indikator 4 (anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan) sebanyak satu anak berada pada tahapan MB dengan persentase sebesar 8,3%, sembilan anak berada pada tahapan BSH dengan persentase sebesar 75% dan sebanyak dua anak berada pada tahapan BSB dengan persentase sebesar 16,7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil grafik untuk pertemuan pertama, kelima, dan kedelapan di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam hal minat literasi baca tulis anak usia dini. Pada pertemuan pertama anak masih berada pada tahapan belum berkembang dan mulai berkembang. Hal ini karena, pada pertemuan pertama penelitian baru dilakukan sehingga minat literasi anak usia dini masih sama seperti pada saat observasi awal. Pada pertemuan kelima sudah mulai terlihat adanya peningkatan minat literasi anak, hal ini terlihat dari sudah mulai ada anak yang mencapai tahapan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, namun masih ada anak yang berada pada tahapan mulai berkembang. Selanjutnya, pada pertemuan kedelapan sudah tidak ada lagi anak yang berada pada tahapan mulai berkembang, rata-rata anak sudah mulai berada pada tahapan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dari hasil tersebut dapat

diketahui bahwa dengan diterapkannya *powerpoint* interaktif dapat membantu meningkatkan minat literasi baca tulis anak usia dini. Hal ini dikarenakan *powerpoint* interaktif termasuk ke dalam salah satu multimedia, yang di dalamnya bisa memasukan media audio dan visual. Hal ini membuat anak lebih mudah dalam menerima dan memahami suatu pembelajaran. Menurut Rahwati & Windarsih (2021, hlm. 34) dengan menggunakan media visual pada anak membuat anak dapat lebih mudah menerima dan menyerap suatu materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat kata dan memahami bahasa baru dengan lebih mudah. Selanjutnya, menurut Yanti dkk (2022, hlm. 225)Wulansuci (2022, hlm. 225) menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual yang dalam penelitian adalah *powerpoint* interaktif, maka akan menstimulus anak dalam suatu pembelajaran, hal ini karena dengan media audio visual dapat lebih meningkatkan perasaan, pikiran, perhatian serta kemauan peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran. Selain itu, menurut Saudale dkk (2022, hlm. 5) salah satu cara efektif untuk melibatkan dan memotivasi anak dalam mempelajari kosakata adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian anak dan mendorong partisipasi aktif anak, salah satunya adalah dengan menggunakan *powerpoint*.

Sejalan dengan hal itu, ketika penelitian dilakukan anak-anak lebih bisa fokus ketika melakukan pembelajaran dengan *powerpoint* interaktif dalam meningkatkan minat literasinya dibandingkan pada saat anak hanya diberikan buku atau lembar kerja. Hal ini karena *powerpoint* yang dibuat bukan hanya *powerpoint* biasa yang menampilkan slide-slide materi saja melainkan juga menampilkan animasi dan audio di dalamnya sehingga anak menjadi lebih aktif dan lebih tertarik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B, menurut guru kelompok B ketika anak-anak diberikan pembelajaran menggunakan *powerpoint* awalnya anak masih terheran-heran akan apa yang akan dilakukan, tetapi pada saat slide dari *powerpoint* mulai ditampilkan anak-anak mulai bertanya dan mulai menjawab dengan pengetahuan yang dimilikinya mengenai apa yang disajikan pada *powerpoint*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrahams & Cendana (2023, hlm. 168) bahwa dengan menggunakan *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini karena belajar membaca tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek holistik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak. Oleh karena itu, guru perlu menyadari peran mereka dan mampu mengatur proses pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca yang lebih baik. Selanjutnya, Menurut Munasti & Suyadi (2021, hlm. 882) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *powerpoint* sangat efektif dan membuat anak lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan. Hal ini dibuktikan ketika slide *powerpoint* ditunjukkan timbul berbagai macam pertanyaan dari anak, yang membuat anak aktif ketika pembelajaran. Selain itu, ketika slide selesai ditampilkan pun anak tidak mau terburu-buru untuk pindah ke slide berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak lebih antusias dalam pembelajaran ketimbang hanya diberikan asupan buku saja. Hal ini juga tidak terlepas dari berbagai manfaat yang dimiliki *powerpoint*, seperti yang disampaikan oleh Alfian (dalam Prameswati, 2020, hlm.113) bahwasanya penggunaan *powerpoint* dalam pembelajaran memiliki berbagai keunggulan karena dapat membantu anak dalam memahami berbagai hal dengan lebih mudah dan cepat, membantu guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran kepada anak dengan lebih jelas, dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena berbagai fitur di dalam *powerpoint* dapat membantu guru dalam memperjelas maksud dari suatu hal, dan membuat anak lebih tertarik dan lebih fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara juga dukungan dari penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa dengan digunakannya *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan minat literasi anak usia dini yang terlihat dari meningkatkan minat literasi

pada grafik pertemuan pertama, kelima, dan kedelapan. Meskipun belum semua anak berada pada tahapan berkembang sangat baik (BSB) hal ini dikarenakan perkembangan antara satu anak dan anak lainnya tidaklah sama, ada anak yang berkembang dengan pesat ada pula anak yang memerlukan waktu sedikit lebih lama dari anak yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hairi (2018, hlm. 27) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki keunikannya tersendiri. Oleh karena itu, perkembangan dalam suatu pembelajaran dari anak yang satu dan anak yang lainnya tidak akan berlangsung sama. Hal ini juga dapat terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga pembelajaran menggunakan *powerpoint* interaktif belum bisa berlangsung dengan maksimal, kemampuan guru dalam menerapkan *powerpoint* juga belum maksimal karena pembelajaran menggunakan *powerpoint* interaktif baru dilaksanakan pada saat penelitian ini dilakukan. Selain itu pada saat penyusunan materi *powerpoint*, masih didapati berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramestika (dalam Deni & Alfurqan, 2023, hlm. 515) bahwa terdapat beberapa kekurangan dari *powerpoint* itu sendiri yaitu jika terlalu banyak memasukkan gambar atau animasi maka anak akan lebih mudah teralihkannya dan jika slide yang ditampilkan terlalu terang akan membuat anak tidak nyaman ketika melihat *powerpoint*. Akan tetapi hal ini sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya pada saat pembelajaran literasi hanya mengandalkan buku dan *worksheet* saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan minat literasi anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan peningkatan pada setiap indikator (anak mampu mengurutkan dan membaca gambar menjadi sebuah cerita, anak mampu menyebutkan benda yang berawalan huruf vokal dan konsonan, anak mampu mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awalan sama, dan anak mampu menyusun dan faham arti dari kata yang ditunjukkan.) secara bertahap. Peningkatan yang terjadi dikarenakan pembelajaran menggunakan *powerpoint* interaktif bisa dibilang baru diterapkan di lembaga peneliti yang membuat anak menjadi semakin tertarik dan aktif dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, *powerpoint* interaktif juga membuat anak bisa melihat suatu materi yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata saja.

REFERENSI

- Abrahams, S. Q., & Cendana, W. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Upaya Peningkatan Minat Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 13(1), 161-172. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v13i1.3090>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Khairi, H. (2020). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=907930&val=14298&title=KARAKTERISTIK%20PERKEMBANGAN%20ANAK%20USIA%20DINI%20DARI%200-6%20TAHUN>
- Kurniawan, R., & Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184-195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>

- Munasti, K., & Suyadi, S. (2021). Respon Penggunaan Media Power Point Berbasis Interaktif untuk Anak Usia Dini di Era Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 876–885. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1567>
- Pramestika, A.L. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Data dan Bangun Ruang SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 110-114. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.610>
- Rahwati, S., & Windarsih, C. A. (2021). Implementasi Metode Phonics Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 2714–4107. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1>
- Saudale, M., Astawan, G., & Paramita, V. A. (2022). Metode Game Edukasi Berbasis Power Point Interaktif Dalam Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. 7(3), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Trinuryono, S., Ponorogo, U. M., & Perikanan, J. (n.d.). SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA. 2–7.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. 2019. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p44-50.1272>
- Yanti, M., Sumitra, A., & Wulansuci, G. (2022). Efektifitas Media Audio Visual Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 224. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10425>